

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Nagatimbul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba. Apabila dilihat secara topografi Desa Nagatimbul terletak di kawasan yang cenderung berada di dataran tinggi yang berbukit. Hal tersebut menyebabkan Desa Nagatimbul sebagai kawasan pertanian sehingga mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa Nagatimbul merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alam serta dianugerahi dengan tanah yang subur sehingga mendukung kondisi masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas masyarakat Desa Nagatimbul melihat tanah dari sudut pandang ekonomi yaitu dengan menggantungkan sumber penghidupannya pada tanah yang memiliki peran sebagai sarana produksi yang digunakan dalam bertani. Adapun lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat Desa Nagatimbul merupakan lahan pertanian milik pribadi serta ada juga lahan yang disewa dari masyarakat lain.

Menurut Wolf dalam Julio (2022) petani terdiri dari dua tipe, yaitu *farmer* dan *peasant*. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. *Farmer* merupakan istilah yang digunakan untuk petani yang sudah memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatannya sebagai petani. *Farmer* merupakan petani

modern yang bertujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari hasil suatu usaha. Sedangkan *peasant* adalah petani tradisional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sendiri, dan sisanya baru dijual. *Peasant* biasanya masih berpedoman pada nilai-nilai budaya atau moralitas yang disebut etika subsistensi dengan menerapkan budaya tolong menolong, gotong royong, dan kolektivitas. *Peasant* merupakan tipe petani yang melakukan aktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan bisnis.

Mulanya petani padi atau biasa disebut *pangula eme* di Desa Nagatimbul, Kecamatan Bonatua Lunasi, Kabupaten Toba merupakan petani yang melakukan aktivitas pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau untuk dikonsumsi sendiri. *Pangula eme* Desa Nagatimbul mulanya hanya memanfaatkan tenaga keluarga sendiri. Selain itu mereka juga melestarikan budaya tolong menolong dan gotong royong dengan sesama *pangula eme* lainnya. Namun seiring berkembangnya zaman tuntutan kebutuhan ekonomi masyarakat semakin meningkat. *Pangula eme* yang dahulunya bertani hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok dituntut untuk dapat memperoleh hasil panen yang lebih besar agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu untuk mendukung aktivitas pertanian para *pangula eme* di desa Nagatimbul mulai meninggalkan cara bertani yang tradisional. *Pangula eme* di desa ini sudah memanfaatkan teknologi modern untuk mendukung kegiatan pertaniannya misalnya seperti penggunaan mesin traktor untuk membajak sawah, penggunaan pupuk serta pestisida, penggunaan mesin *combine harvester* untuk memanen padi, dan lainnya.

Lahan pertanian yang dikelola oleh masyarakat Desa Nagatimbul yaitu berupa sawah dan ladang. Perbedaan antara sawah dan ladang yaitu terletak pada jenis tanaman yang dibudidayakan. Sawah ditanami padi sedangkan ladang atau kebun ditanami tanaman kopi, coklat, kemiri, singkong, dan lainnya. Masyarakat desa memiliki pengetahuan mengenai Sistem bercocok tanam padi yaitu dilakukan saat musim hujan pada bulan Desember hingga Februari sedangkan masa panen dilakukan ketika musim kemarau yaitu pada bulan Mei hingga September. Masyarakat *pangula eme* di Desa Nagatimbul hanya melaksanakan panen sebanyak satu kali dalam setahun. Karena tidak memiliki kegiatan lain setelah panen maka sebagian dari *pangula eme* akan mengeringkan sawah lalu menanam cabai atau jagung. Pada akhir November cabai dan jagung sudah selesai dipanen sehingga *pangula eme* akan membersihkan batang jagung dan cabai dari sawah dan pada bulan Desember mulai membajak sawah kembali untuk ditanami padi.

Adanya tuntutan untuk melakukan kegiatan bertani dengan memanfaatkan teknologi yang lebih modern bagi para *pangula eme* tentunya membutuhkan modal yang relatif besar oleh karena itu para *pangula eme* di Desa Nagatimbul sering kali mengalami kesulitan modal dalam mengelola pertanian padi mereka. Salah satu penyebabnya yaitu dikarenakan penghasilan terbesar *pangula eme* diperoleh dari hasil panen padi namun panen padi hanya dilakukan sekali dalam setahun. Sehingga sebelum masa panen tiba para *pangula eme* sering kesulitan dalam mencari modal untuk bertani dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Pangula eme* membutuhkan modal mulai dari biaya membeli bibit padi, memperbaiki pematang sawah, mentraktor sawah, menanam padi, memupuk serta

membersihkan gulma padi, dan memanen. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan diketahui bahwa bila dihitung total keseluruhannya maka modal yang dibutuhkan oleh petani yaitu sekitar Rp. 641.000 untuk lahan seluas 1 rante ( $20 \text{ m}^2 \times 20 \text{ m}^2$ ). Luas lahan pertanian yang dikelola oleh *pangula eme* berbeda-beda yaitu mulai dari 20 rante sampai 35 rante. Namun selain biaya tersebut *pangula eme* yang tidak memiliki lahan pertanian dan menyewa lahan harus membayar biaya sewa lahan sesuai kesepakatan dengan pemilik lahan.

Untuk mengatasi hal ini maka *pangula eme* memerlukan dana yang dapat diperoleh dengan cepat sehingga memutuskan untuk meminjam modal kepada *tokke eme* dengan perjanjian tertentu. *Tokke eme* merupakan masyarakat desa Nagatimbul yang memiliki sumber daya ekonomi lebih baik dibanding masyarakat *pangula eme* lainnya. *Tokke eme* merupakan sebutan yang digunakan untuk seorang individu yang membeli padi hasil panen masyarakat desa serta pihak yang biasanya bersedia meminjamkan sejumlah modal kepada *pangula eme* sebelum masa panen tiba. Modal yang diperoleh *pangula eme* dari *tokke eme* biasa disebut dengan *garar panen*.

Bagi masyarakat *pangula eme* di Desa Nagatimbul pelaksanaan praktik *garar panen* ini merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka alami. Terlebih lagi sebagai *pangula eme* maka mereka harus menyediakan modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan bertani. Karena apabila *pangula eme* tidak menanam padi maka mereka akan kehilangan sumber perhasilan terbesar mereka. Praktik *garar panen* ini menciptakan terjalannya

hubungan antara *tokke eme* dan *pangula eme* dalam sebuah kesepakatan yang pada nyatanya disadari oleh *pangula eme* bahwa sebenarnya karena pelaksanaan praktik ini memberikan dampak bagi perolehan hasil panen yang nantinya akan mereka dapatkan. Namun fenomena ini sudah berakar dalam kehidupan *pangula eme* di Desa Nagatimbul hingga saat ini sehingga menciptakan ketergantungan *pangula eme* terhadap *Tokke eme* secara berkelanjutan.

Hubungan antara *tokke eme* dan *pangula eme* di Desa Nagatimbul bukan hanya sebatas penjual dan pembeli hasil panen saja tetapi juga dapat digambarkan sebagai sebuah hubungan patron dan klien, yang mana *tokke eme* berperan sebagai patron sedangkan *pangula eme* merupakan kliennya yang mana hubungan antara keduanya tidak selalu simbiosis mutualisme. Modal yang diperoleh *pangula eme* dari *tokke eme* biasa disebut dengan *utang garar panen*. *Utang garar panen* merupakan salah satu praktik yang biasanya dilakukan *pangula eme* dengan *tokke eme* yaitu meminjam sejumlah uang yang digunakan baik untuk modal bertani atau pun untuk kebutuhan keluarga dari *pangula eme*. *Utang garar panen* disepakati sebelum masa panen dan *pangula eme* berkewajiban membayar utang tersebut menggunakan padi hasil panennya nanti.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor pelaksanaan praktik *garrar panen* oleh *pangula eme* pada *tokke eme*, hubungan patron klien yang tercipta dari pelaksanaan *garrar panen*, serta dampak pelaksanaannya bagi *pangula eme*, dengan judul penelitian “*Hubungan patron-klien tokke eme dan pangula eme dalam praktik garar panen di desa Nagatimbul, Kecamatan Bonatua Lunasi*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa faktor penyebab *pangula eme* meminjam modal bertani dengan praktik *garar panen* kepada *tokke eme* di Desa Nagatimbul?
2. Bagaimana dinamika hubungan *Patron klien* antara *pangula eme* dan *Tokke eme* di Desa Nagatimbul?
3. Bagaimana dampak dari praktik *garar panen* oleh *pangula eme* dan *Tokke eme* terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Nagatimbul?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya praktik *garar panen* kepada *tokke eme* di Desa Nagatimbul
2. Untuk mengetahui hubungan *Patron klien* antara *pangula eme* dan *Tokke eme* di Desa Nagatimbul
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari praktik *garar panen* oleh *pangula eme* antara dan *Tokke eme* terhadap kehidupan sosial ekonomi di Desa Nagatimbul

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Apabila dilihat secara teoritis maka penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai referensi untuk menambah

wawasan serta pemahaman dalam kajian ilmu antropologi khususnya dalam bidang antropologi ekonomi mengenai praktik *garar panen* yang dilaksanakan antara *pangula eme* dan *Tokke eme*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti

Secara praktis, penelitian ini merupakan suatu upaya dalam memperluas pengetahuan, memperkuat standar kekritisian, pengalaman penelitian, dan juga mempertajam kemampuan berpikir peneliti dalam menganalisa fenomena-fenomena sosial budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat luas. Peneliti juga didorong untuk dapat menemukan informasi-informasi terbaru dalam mencegah ketertinggalan informasi serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis keakuratan informasi yang diperoleh.

b. Bagi masyarakat

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman masyarakat khususnya masyarakat desa Nagatimbul mengenai wawasan dan sumbangan pemikiran untuk menganalisa dampak praktik *garar panen* dalam kehidupan *pangula eme*.